

Implementasi Dinas Jaga Pelabuhan untuk Meminimalkan Kelalaian dalam Proses Bongkar Muat PT Seram Jaya Lines

(Implementation of the Port Guard Service to Minimize Negligence in the Loading and Unloading Process of PT Seram Jaya Lines)

Renoza Dewa Brata¹, Dodi Syarifuddin², Djamaludin Malik³, Elva Febriana Anggraeny⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal,
Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah

Abstrak: Penelitian dengan judul “*Implementasi Dinas Jaga Pelabuhan untuk Meminimalkan Kelalaian dalam Proses Bongkar Muat PT Seram Jaya Lines*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan pelaksanaan dinas jaga dalam melaksanakan tugas jaga pelabuhan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder serta data dari tempat prala, yakni kapal KM Artha Mulia 01 dengan metode deskriptif analisis. Landasan teori yang digunakan adalah teori organisasi dan pengorganisasian, dan Dictionary of Shipping: International Business Trade Terms and Abbreviations. Diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan dinas jaga di KM Artha Mulia 01 bagi perwira jaga, yaitu kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas di pelabuhan dan pemahaman terhadap aturan jaga yang sesuai dengan STCW 78’ pada saat kapal sandar di pelabuhan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan muatan (Over Stowage), sehingga dapat merugikan pihak kapal dan pihak perusahaan pelayaran.

Kata kunci: dinas jaga, kelalaian, bongkar muat

Abstract: Research with the title “*Implementation of the Port Guard Service to Minimize Negligence in the Loading and Unloading Process of PT Seram Jaya Lines*”, The purpose of this study is to increase knowledge of the implementation of guard services in carrying out port guarding duties. This research uses observation and interview methods. The sources of data used are primary and secondary data and data from prala, namely KM Artha Mulia 01 ship with descriptive analysis method. The theoretical basis used is the theory of organizational and organizing theory, and the International Dictionary of Shipping Business Terms and Abbreviations. It was concluded that the implementation of guard services at KM Artha Mulia 01 for the duty officers was a lack of awareness of the responsibilities in carrying out duties at the port and an understanding of the rules of care in accordance with STCW 78’ when the ship docked at the port. This can cause cargo errors (Over Stowage), so that it can harm the ship and the shipping company

Keywords: guard service, negligence, loading and unloading

Alamat Korespondensi:

Renoza Dewa Brata, Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya. e-Mail: jurnal.pdp@hangtuah.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 21 Tahun 1992 Tentang Pelayaran pengadaan pembangunan dan pengerjaan kapal termasuk perlengkapannya wajib memenuhi persyaratan keselamatan kapal, keselamatan kapal mencakup keselamatan perwira jaga terhadap muatan, memperkecil *Broken Stowage (BS)* dan

melakukan bongkar muat secara efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip pemuatan di atas kapal. Perwira jaga harus benar-benar melaksanakan tugas jaga agar tidak ada kesalahan terhadap penataan muatan yang dapat mengakibatkan terjadi *Over Stowage*. Maka tugas jaga pada saat kapal sandar di Pelabuhan sangat penting dan harus

dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah diterapkan perusahaan pelayaran maupun aturan Internasional.

Sesuai konvensi Internasional *STCW* '78 di dalam revolusi No 19 telah memberikan rekomendasi mengenai standar latihan, sertifikat dan dinas jaga untuk pelaut yang mewajibkan negara-negaranya untuk memenuhi standar latihan dinas jaga. Serta dengan *ISPS Code* aturan tugas jaga pelabuhan harus diterapkan oleh perwira jaga dan dibantu oleh anak buah kapal yang jaga sesuai dinas jaga. Kesalahan manusia tidak lain menyangkut manajemen pada saat melakukan pemuatan di Pelabuhan Kalimas Surabaya perwira jaga dan ABK sering meninggalkan kewajiban tugas jaganya, misalnya turun ke darat, tidur di kamar atau menyerahkan tugas kepada awak kapal yang belum mengerti tentang pemuatan. Hal demikian dapat mengakibatkan antara lain memuat tidak sesuai dengan *stowage plan*, mengabaikan prinsip memuat dan masih banyak resiko yang tinggi, sehingga menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan pelayaran.

Berdasarkan judul yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah ini adalah

Bagaimana pelaksanaan tugas jaga perwira jaga saat kapal sandar ?

Apa akibat yang dapat ditimbulkan oleh kelalaian perwira jaga saat menjalankan tugas jaga di pelabuhan ?

Mengingat banyaknya permasalahan dalam pembahasan ini, maka penulis hanya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga yang sesuai prosedur dan akibat kelalaian perwira jaga dalam menjalankan dinas jaga di Pelabuhan Kalimas Surabaya dan Jampea Sulawesi Selatan, supaya pembahasan yang akan penulis bahas tidak terlampaui jauh dan melebar.

Tujuan penulis mengajukan penelitian ini adalah

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas jaga perwira jaga saat kapal sandar.

Untuk mengetahui akibat kelalaian perwira jaga dalam melaksanakan dinas jaga di pelabuhan yang tidak sesuai prosedur.

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap akan tercapainya beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain

Bagi Perusahaan sebagai bahan pembelajaran untuk lebih tegas memperingati bagi perwira yang melaksanakan tugas jaga yang tidak sesuai prosedur, sehingga dapat mengantisipasi kerugian dan bahaya yang akan terjadi.

Bagi Pembaca sebagai bahan pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat ketika turun langsung di dunia kerja sebagai perwira kapal dalam menjalankan dinas jaga yang sesuai prosedur.

Bagi Penulis sebagai bahan pengetahuan dalam melaksanakan dinas jaga yang benar sesuai prosedur dan tentang akibat kelalaian melaksanakan tugas jaga yang tidak sesuai prosedur.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kenautikaan khususnya dalam bidang menjalankan dinas jaga di pelabuhan sesuai prosedur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:206), Dinas jaga adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan urusan pekerjaan jabatan, sedang bertugas, bekerja. Jaga adalah berkawal atau bertugas menjaga keselamatan dan keamanan, piket (Jaga).

Maksud dan tujuan dilaksanakannya dinas jaga adalah

Menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban kapal, muatan, penumpang dan

lingkungannya.

Melaksanakan/mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Nasional / Internasional).

Melaksanakan perintah/intruksi dari perusahaan maupun nahkoda (Tertulis Lisan) atau *Standing order/Bridge order*.

Tanggung Jawab Perwira Jaga

Secara umum tanggung jawab perwira jaga pelabuhan, meliputi hal-hal sebagai berikut.

Menjalankan peraturan dan tugas yang berlaku antara lain: pemasangan penerangan, ikut membantu mencegah polusi air / udara, memasang bendera/semboyan yang diharuskan serta mengikuti peraturan pelabuhan.

Meronda keliling pada saat tertentu pada bagian-bagian kapal.

Memperhatikan pasang surut air pelabuhan.

Memperhatikan tangga, tros, serta memasang *rat guard* pada tali kepil.

Melarang orang-orang yang tidak berkepentingan naik ke kapal.

Membaca *draft* dan mencatat *ship's condition*.

Mengontrol pemakaian air tawar dan menjaga stabilitas kapal.

Bertanggung jawab atas kelancaran dan keselamatan kegiatan bongkar muat.

Di KM Artha Mulia 01 kurangnya tanggung jawab perwira jaga dalam melaksanakan tugas jaga di pelabuhan antara lain, *Standing Order* dan *Contingency Plan*, disebutkan bahwa perwira jaga wajib melaksanakan semua order yang telah dibuat oleh *Chief Officer*, dari prosedur yang tertulis dalam *Contingency Plan* tersebut perwira jaga hanya melaksanakan beberapa prosedur jaga dan mengabaikan prosedur yang lain, perwira jaga tidak melaksanakan semua dari prosedur yang ada di atas kapal dan menyerahkan tugas kepada awak kapal yang belum mengerti tentang bongkar muat dan hasilnya Segala sesuatu tentang kegiatan *loading*

perwira jaga tidak bisa mengetahuinya, padahal semua kegiatan tersebut harus dicatat dalam *log book* jaga yang ditulis oleh perwira jaga.

Standing Order

Standing Order yang dijabarkan berikut ini dikutip dari <http://perwirapelayaran.blogspot.com/2017/11/setiap-nakhoda-di-kapal-akan-membuat.html>, yakni

Pengertian Standing Order, yaitu perintah-perintah nahkoda yang harus dilaksanakan oleh perwira jaga dalam pelaksanaan dinas jaga di atas kapal, yang sifatnya berkesinambungan.

Tujuan Standing Order adalah agar semua perwira jaga navigasi selalu mematuhi aturan yang dibuat oleh Nahkoda untuk menunjang keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasi kapal.

Peraturan Standing Order.

Tugas dan tanggung jawab perwira jaga.

Perwira jaga berada di anjungan 15 menit sebelum jam jaga guna memahami situasi, posisi kapal, haluan, dan kecepatan dan kepadatan lalulintas.

Perwira jaga harus familiar dengan perlengkapan anjungan termasuk alat-alat navigasi.

Perwira jaga harus memberi jarak aman minimal dua mil dengan kapal lain.

Mengamati kesalahan kompas gyro dan magnetic dengan pengambilan benda angkasa sekali tiap jaga.

Melaksanakan pengamatan keliling yang baik.

Perwira jaga tidak bimbang untuk memanggil nahkoda dalam keadaan mendekati bahaya, cuaca buruk, atau keraguan yang mengancam.

Broken Stowage

Broken stowage adalah besarnya persentase (%) jumlah ruangan yang hilang

atau ruang yang tidak terpakai 1 ruang rugi pada pengaturan muatan dalam suatu palka. Persentase kehilangan ruang 1 ruang rugi (Broken stowage) suatu palka dapat dihitung dengan rumus. Broken Stowage = Volume Palka - Volume Muatan x 100 % Volume Palka.

Trim

Trim dapat diartikan sebagai suatu keadaan kapal senget (list) secara membujur (longitudinal). Trim tidak diukur dalam besaran derajat, tetapi dalam perbedaan antara sarat depan (forward draft) dan sarat belakang (after draft) dalam centimeter. Jika sarat depan lebih besar dari sarat belakang, maka kapal dalam kondisi trim depan (trim by the head). Jika sarat belakang lebih besar dari sarat depan, maka kapal dalam kondisi trim belakang (trim by stern). Jika sarat depan sama dengan sarat belakang, maka kapal dalam kondisi trim nol (even keel). Kapal akan mengalami kondisi "hogging".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, yaitu cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, analisis kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiah, sehingga harus dilakukan dengan terjun ke lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *Field Study*.

Sumber Data dan Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan dua jenis data, yaitu:

Data Primer

Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data Primer ini antara lain catatan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan.

Data Sekunder

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh, yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian ini ditujukan untuk memperkuat data primer dengan cara mengumpulkan data dari mantan crew kapal KM Artha Mulia 01 serta dokumen yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan atau Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap *Second Officer*, *Third Officer*, dan ABK dengan tindakan pencatatan, pemilihan, dan pengubahan data yang didapat oleh peneliti. Langkah-langkah observasi:

Menentukan objek apa yang akan diobservasi.

Membuat pedoman observasi sesuai objek yang akan diobservasi.

Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.

Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar dan mudah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara baik dengan struktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan (Sugiyono, 2013).

Proses pengambilan data

Proses pengambilan data wawancara melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

Pada tahap persiapan, pertama peneliti mendapatkan S.I.B (Surat Izin Berlayar) dari Universitas Hangtuah. Setelah mendapatkan izin peneliti menentukan subyek yang akan diberi pertanyaan dalam KM Artha Mulia 01. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menentukan dan mempersiapkan lingkungan tempat akan dilakukannya wawancara dalam kapal KM Artha Mulia 01. Tahap penutup, yaitu peneliti meminta narasumber untuk mengisi biodata yang sudah disiapkan sebelumnya.

Alur Penelitian

Dalam sebuah penulisan penelitian diperlukan adanya diagram alur yang berguna untuk mempermudah dalam melakukan tahapan-tahapan perencanaan sebuah penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini di butuhkan analisis yang dapat digambarkan dalam skema diagram alir untuk memudahkan penelitian.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data teknik deskriptif kualitatif yaitu berupa observasi dan hasil

wawancara.

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan data pengamatan atau observasi. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti bertujuan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah, yaitu

Pelaksanaan tugas jaga perwira jaga saat kapal sandar.

Akibat yang dapat ditimbulkan oleh kelalaian perwira jaga dalam menjalankan dinas jaga di pelabuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah

Penting bagi peneliti untuk memberikan paparan secara detail dan rinci mengenai hal-hal yang diamati selama melakukan penelitian ini. Berikut ini deskripsi kronologis yang berhubungan dengan masalah dalam judul penelitian ini telah diuraikan;

Tanggal 10 desember 2019, kapal KM Artha Mulia 01 sedang berada *in position* akan melakukan *loading* di Pelabuhan Jampea, tepatnya di koordinat 7°6'0.76"S 120°41'7.39"E. Petugas jaga saat itu regu 2 yang dipimpin oleh *third officer*, sebelumnya *Chief Officer* membuat *standing order* guna untuk setiap regu melaksanakan tugasnya masing-masing.

Jam 08.50 WITA saat kapal berada *in position* yang berada di dek hanyalah jurumudi jaga dan kadet, sedangkan *third officer* tidak berada di dek melainkan di *mess room*. Jurumudi jaga yang dibantu kadet dalam melaksanakan persiapan *loading* sebagai berikut pada Jam 09.00 WITA jurumudi jaga dan kadet mempersiapkan dokumen-dokumen muatan.

Setelah dokumen muatan sudah siap, jam 09.10 WITA jurumudi dan kadet mempersiapkan tali depan dan belakang,

setelah tali depan dan belakang sudah siap pada jam 09.15 WITA jurumudi dan kadet melempar tali untuk kapal sandar di Pelabuhan Jamepea.

Pembahasan

Pelaksanaan Tugas Perwira Jaga Saat Kapal Sandar

Saat melaksanakan *standing order* yang telah dibuat *Chief Officer*, perwira jaga hanya melaksanakan beberapa peraturan. Perwira jaga tidak melakukan *standing order* yang dibuat *Chief Officer*. sedangkan tanggung jawab perwira jaga pelabuhan sebagaimana telah ditulis Martopo tentang tugas dan tanggung jawab perwira jaga di pelabuhan salah satunya, yaitu membaca *draft* dan mencatat *ship's condition*.

Akibat Yang Dapat Ditimbulkan Oleh Kelalaian Perwira Jaga Saat Menjalankan Tugas Jaga di Pelabuhan

Berikut ini akibat yang ditimbulkan oleh kelalaian perwira jaga saat menjalankan tugas jaga di kapal, yakni kesalahan muatan (*over stowage*), penataan ulang muatan, durasi pekerjaan meningkat atau membengkak, *third officer* mendapatkan *complain* dari *chief officer*, membahayakan pekerja, mengganggu jam istirahat, dan kerusakan muatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan hasil observasi dan penelitian dari obyek maupun literatur buku kemaritiman serta dari berbagai uraian di atas dan pembahasan masalah pada bab sebelumnya, akhirnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dinas jaga di KM Artha Mulia 01 bagi perwira jaga, yaitu kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dalam

melaksanakan tugas jaga di pelabuhan, hal ini dapat mempengaruhi pekerjaan yang kurang maksimal antara lain *standing order* dan *contingency plan* yang tidak dilaksanakan sesuai aturan prosedur.

2. Kurangnya kerja sama tim dalam melaksanakan tugas jaga pelabuhan dan pemahaman terhadap aturan jaga yang sesuai dengan STCW 78 pada saat kapal sandar di pelabuhan.

Saran

Penulis mengajukan beberapa saran menyangkut tentang kesimpulan yang telah diambil atas permasalahan yang ada, saran-saran yang diambil antara lain

1. Agar kinerja awak kapal tidak menurun, maka dalam melaksanakan dinas jaga harus sesuai prosedur dinas jaga yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan tertulis yang ada di atas kapal, dan yang telah ditetapkan di dalam siji, seperti *Standing Order* dan *Contingency Plan* maupun peraturan internasional STCW 78'.

2. Para perwira di kapal dianjurkan untuk segera meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para ABK terutama bagian dek tentang pelaksanaan dinas jaga yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di atas kapal seperti yang telah tercantum dalam siji dan STCW 78'. Dalam menerima crew baru sebaiknya perusahaan pelayaran menerima anak buah kapal yang memiliki kemampuan, ketrampilan, dan mempunyai pengalaman yang memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch.(1995). *Dictionary Of Shipping Internasional Business Trade Terms and Abbreviations*. London.
- Hanafiah. (2003). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- International Maritime Organization. (2010). *A-Standard Training Certification and Watch Keeping*, (online), (<http://www.imo.org/en/MediaCentre/PressBriefings/Pages/67STCW-EIF.aspx#.Xwe5ym1KjIU>), diakses 23 Desember 2011.
- Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia.
- Jan Remmelink. (2003). *Hukum Pidana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2006). Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martopo. (2002). *Pengoperasian Pelabuhan Laut*, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Nafisah, Siti, dkk. (2015). Simulasi Pengaruh Trim Terhadap Stabilitas Kapal Pukat Cincin. *Jurnal Ilmu dan Teknologi PerikananTangkap* 2 (Edisi khusus): 13-18.
- Purhantara. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* .(online), (<https://scholar.google.com/citations?user=UUIIujUAAAAJ&hl=en>), diakses 01 Februari 2015.
- Siagian. (1983). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sutini, dkk. (2017). Optimalisasi Muatam Kontainer Agar Kapal Full and Down. *Jurnal Saintek Maritim*. Vol XVI , Nomor 2.
- Winardi. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.